

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas komunikasi mendapat perhatian yang khusus dalam agama Islam dan mengarahkan setiap umatnya untuk menggunakan etika dalam berkomunikasi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya ayat al-Qur'an yang membahas bagaimana seseorang seharusnya dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Etika Berkomunikasi dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Qur'an Surat al-Hujurat Ayat 1-5)” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika Komunikasi Peserta Didik dengan Pendidik

Peserta didik merupakan anak bagi pendidiknya, maka sepantasnya seorang anak didik menghargai pendidik sebagaimana ia menghargai orang tua. Seorang peserta didik ketika berkomunikasi dengan pendidik ia harus berkomunikasi dengan cara yang baik, mengucapkan perkataan yang mulia. Ketika berbicara peserta didik harus melembutkan suaranya sebagai tanda penghormatan kepada pendidiknya.

2. Etika Komunikasi Pendidik dengan Peserta Didik

Pendidik sebagai orangtua bagi peserta didiknya, maka ia berkomunikasi dengan anak didiknya harus penuh dengan kelembutan dan kasih sayang. Maka setiap pembicaraan yang digunakan kepada peserta didik harus mengandung asepek sebagai berikut: perkataan

yang benar, berbicara secara efektif, perkataan yang mudah dipahami, berkata dengan lembut, mengungkapkan perkataan yang mulia serta berkata yang baik-baik.

3. Etika Komunikasi Peserta Didik sesama Peserta Didik

Hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya merupakan hubungan teman sebaya, dimana setiap peserta didik harus saling mengenali, maka komunikasi antar pendidik adalah komunikasi yang mampu meningkatkan hubungan antara mereka, komunikasi yang baik antar peserta didik adalah komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan persaudaraan bukan komunikasi yang bertujuan untuk mencaci, menghina serta mengejek antar sesama.

B. SARAN

Semua manusia pasti menyadari tentang pentingnya etika dalam berkomunikasi. Hanya saja, ada yang mau menerapkan dan ada yang enggan beretika. Namun demikian, pada akhirnya kembali kepada diri masing-masing untuk mau menggunakan etikanya dalam berkomunikasi. Sehingga mendatangkan kemashlahatan bagi dirinya dan orang lain.

Sebagai figur yang akan dicontoh oleh peserta didik, pendidik harus menjadikan dirinya patut dan pantas dicontoh dalam segala hal apapun. Baik itu cara menyampaikan pelajaran, interaksi dalam proses belajar mengajar dan kepribadian. Maka dari itu pendidik harus menjadi *warasatul anbiaya* dan menerapkan *uswatun hasanahnya* nabi Muhammad Saw.